

## ANALISIS PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI ANAK-ANAK JALANAN DI ALUN-ALUN TAMAN MERDEKA KOTA PANGKALPINANG

Taufik Kurrohman  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusa Pangkalpinang  
*www.jurnalabdinusababel.ac.id*

---

### ABSTRAK

Anak jalanan umumnya tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan sering melakukan hubungan seks bebas. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang anak jalanan laki-laki di alun-alun taman merdeka kota pangkalpinang diantaranya mengaku pernah menggunakan obat-obatan terlarang dan telah direhabilitasi, pernah melakukan hubungan seks bebas seperti ciuman bibir, cupang leher dan lain-lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perilaku kesehatan reproduksi anak-anak jalanan di alun-alun taman merdeka kota pangkalpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif dengan melalui wawancara mendalam, sampel yang diambil 5 orang anak jalanan, dan informan pendukung 1 pejabat Dinsos Kota Pangkalpinang 1 kepala bagian Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pangkalpinang serta 5 orang tua anak jalanan. Teknik pengumpulan (*purposive sampling*) teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi, analisis data secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan anak jalanan sangat rendah, anak jalanan tidak mengetahui apa itu kesehatan reproduksi, lingkungan anak jalanan sangat beragam hampir semua tinggal di sembarang tempat, mereka juga melakukan hubungan seks secara bebas. Hendaknya dinas yang berhubungan dengan kehidupan anak jalanan bisa memberikan sosialisasi tentang perilaku baik sehingga anak jalanan bisa memperbaiki kebiasaan mereka yang buruk menjadi baik.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, Seks Bebas, dan Anak jalanan

---

### ANALYSIS OF STREET CHILDREN'S REPRODUCTIVE HEALTH BEHAVIOR AT TAMAN MERDEKA SQUARE PANGKALPINANG

---

### ABSTRACT

Street children generally do not have adequate knowledge about reproductive health and often have free sex. The results of interviews conducted with 5 male street children in the Taman Merdeka square in the city of Pangandaran admitted that they had used illegal drugs and had been rehabilitated, had had free sex such as kissing lips, hickey necks and others. This study aims to determine the analysis of the reproductive health behavior of street children in the Merdeka Square in the city of Pangandaran. The research method used is a qualitative research method which is presented in an exploratory descriptive manner through in-depth interviews, samples taken are 5 street children, and supporting informants 1 Pangkalpinang City Social Service official, 1 Pangkalpinang City SATPOL PP head and 5 street children's parents. The collection technique (*purposive sampling*) is the data collection technique using in-depth interviews and observation techniques, descriptive data analysis and presented in narrative form. The results show that the education level of street children is very low, street children do not know what reproductive health is, the environment of street children is very diverse, almost all of them live in any place, they also have free sex. The service that deals with the lives of street children should be able to provide socialization about good behavior so that street children can improve their bad habits into good ones.

Keywords: Reproductive Health, Free Sex, and Street Children

## Latar belakang

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan derajat perilaku hidup sehat (UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009).

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan yg berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri. Berbagai pengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik (Walgito, 2005 dalam setiyati, 2015).

Salah satu ciri manusia adalah berperilaku atau bertingkah laku namun tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan Perilaku. Menurut Azwar (1995) psikologi memandang Perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks, menurut Walgito (2005) Perilaku atau aktivitas-aktivitas disini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi Perilaku yang Nampak (*Over Behavior*) dan juga Perilaku yang tidak Nampak (*Inert Behavior*) (Walgito dalam setiyati, 2015:2).

Menurut Kemenkes RI (2012), kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukanlah kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah.

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Teori ini disebut teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) (Notoatmodjo, 2012)

Salah satu ciri manusia adalah berperilaku atau bertingkah laku namun tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan Perilaku. Menurut Azwar (1995) psikologi memandang Perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks, menurut Walgito (2005) Perilaku atau aktivitas-aktivitas disini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi Perilaku yang Nampak (*Over Behavior*) dan juga Perilaku yang tidak Nampak (*Inert Behavior*) (Walgito, Setiyati, 2015)

Kesehatan reproduksi remaja juga menjadi fokus karena kelompok remaja merupakan kelompok yang terpinggirkan. Tidak seperti kelompok menikah, remaja hampir tidak punya akses terhadap pelayanan dan informasi/ konseling kesehatan reproduksi. Akibatnya banyak remaja yang mengalami masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria dan wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Kartikawati, dkk 2019)

Anak jalanan merupakan anak-anak yang menghabiskan waktunya dijalanan untuk bekerja sebagai pengamen dll dan juga bersosialisasi dengan orang lain, Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Dari waktu ke waktu ternyata permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (BKKB, 2014)

Fenomena anak jalanan dan pengamen ini secara garis besar sebagai akibat dari dua hal mendasar, yang pertama adalah problema psikososial, yaitu hubungan antara orang tua dan anak tidak harmonis. Orang tua kurang peduli dan perhatian kepada anaknya sehingga anak-anak tersebut mencari perhatian diluar rumah, yakni jalanan sebagai bentuk pelarian atau kompensasinya. Kedua, problema sosial ekonomi yang didominasi oleh masalah kemiskinan dan kebodohan, sehingga banyak orang tua atau keluarga yang tidak mampu menyediakan kebutuhan dasar anak termasuk kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan secara layak (Achmad, 2017)

Anak jalanan memiliki dimensi yang kompleks dan sangat erat kaitannya dengan berbagai segi kehidupan yang biasanya erat dengan cap masyarakat sebagai objek kurang baik atau *role model*, yang melakukan tindakan dan perbuatan yang tidak baik serta berakibat negative tidak hanya pada diri penyandang masalah itu saja melainkan juga terhadap keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, masalah semakin menjadi tren di kalangan anak jalanan adalah Perilaku mereka dalam hal seksual seperti berpacaran bebas, *free sex* dan lain sebagainya. Bukan hanya permasalahan sex bebas yang di khawatirkan tetapi dampak penyakit dari seks bebas, kecanduan seks pada anak dibawah umur, kekerasan seksual, aborsi, kanker serviks, IMS, PMS (Ningsih, Dkk, 2019).

Keberadaan anak jalanan sepertinya sudah menjadi bagian dari perkembangan sebuah kota, tak terkecuali di kota pangkalpinang. Masih dapat ditemukan anak-anak jalanan dan pengamen, yang perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pihak-pihak terkait. Menurut data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) kota pangkalpinang tahun 2019 sebanyak 25 anak jalanan dan pengamen, tahun 2020 sebanyak 27 anak jalanan yang berjenis kelamin laki-laki (Dinas sososal Kota Pangkalpinang, 2020)

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal April 2021 dilakukan terhadap 8 (delapan) orang anak jalanan yang ada di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang di dapatkan 8 (delapan) orang (100%) putus sekolah dan berpendidikan rendah, 5 (lima) orang (62%) tidak mengetahui dampak dari seks bebas, 3 (tiga) orang (37,5%) tidak mengetahui apa itu kesehatan reproduksi, dan mereka juga beraktivitas bermain di jalanan, 8 (delapan) orang (100%) menjadi anak jalanan diajak oleh teman sebaya, dan mereka juga cenderung berganti ganti pasangan dan tidur di sembarang tempat.

Di Indonesia, berdasarkan data dari pusat data dan informasi kesejahteraan sosial kementerian sosial RI, jumlah anak jalanan dan pengamen mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 16.290 anak. Penurunan jumlah anak jalanan ini tidak serta merta fenomena anak jalanan berkurang. Penurunan angka anak jalanan ini diiringi dengan semakin bertambahnya masalah yang dialami oleh anak jalana (Suhartini&nurmala, 2009)

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Perilaku dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak-anak Jalanan di Alun-alun Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilakukan pada bahwa Anak Jalanan yang masih banyak perilaku kesehatan reproduksinya kurang baik dan tidak mengetahui seks bebas dan cenderung sering berganti-ganti pasangan, juga tidur disembarang tempat. informan utama yaitu : 3-10 anak jalanan, informan Triangulasinya 1 (satu) orang Pejabat Dinas Sosial Kota Pangkalpinang, 1 (satu) orang Satuan Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Pangkalpinang, 5 (lima) Orang Tua dari anak jalanan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif dengan melalui wawancara mendalam

## Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan menjadi anak jalanan karena di ajak oleh teman, ingin memperoleh penghasilan sendiri, tidak menyusahkan orang tua informan dan membantu orang tua

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa informan menjadi anak jalanan sekitaran 1-5 tahunan dan mereka ikut-ikutan teman karena mudahnya mencari uang dan hidup bebas di jalanan.

Informasi ini di perkuat dengan hasil wawancara kepada orang tua dari anak jalanan sebagai informan pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua mengetahui anaknya menjadi anak jalanan, dan orang tua membiarkan anaknya menjadi anak jalanan karena keterbatasan ekonomi keluarga, tidak ada paksaan dari orang tua untuk mereka menjadi anak jalanan.

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa alasan informan menjadi anak jalanan karena ingin mencari uang sendiri, tidak ingin menyusahkan orangtua, membantu perekonomian keluarga dan ada juga yang di ajak oleh teman untuk mencari uang dengan mudah dan informan menjadi anak jalanan tidak ada paksaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama dapat disimpulkan bahwa apakah mereka menggunakan obat terlarang dll, informan mereka menggunakan obat obat yg murah seperti panadol yang dicampur dengan minuman seperti torpedo, arak dll, dan salah satu dari mereka ada juga yng baru saja selesai melakukan rehabilitasi karena menggunakan obat terlarang yaitu sabu dan itu di jebak oleh teman.

Informasi ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan pendukung dari dinas sosial kota pangkalpinang bahwa benar anak anak

jalanannya menggunakan obat terlarang tersebut dan dengan jenis yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung dari Kepala Dinas sosial Kota Pangkalpinang dapat disimpulkan bahwa memang benar anak jalanan menggunakan obat terlarang, bir, arak dll ketika terjaring razia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung (orang tua anak jalanan) dapat disimpulkan bahwa orang tua juga mengetahui anaknya menggunakan obat terlarang tetapi sebagai orang tua hanya bisa pasrah dan membiarkan anaknya terus menggunakan obat terlarang tersebut dan sudah pernah di rehabilitasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama dapat disimpulkan bahwa informan tidak mengetahui kesehatan reproduksi dan tidak mendapatkan informasi tentang hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan utama dapat disimpulkan bahwa informan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi baik dari pihak dinas dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan tidak mendapatkan informasi dari dinas terkait dll, tetapi informan bisa mendapatkan informasi tentang seks bebas dari internet, dll.

Informasi ini diperkuat dengan wawancara kepada dinas sosial kota pangkalpinang bahwa dari dinas sosial tidak pernah memberikan edukasi atau informasi tentang seks bebas kepada anak jalanan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari Dinas sosial Kota Pangkalpinang bahwa memang tidak ada program edukasi tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas kepada anak jalanan yang terjaring razia.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan mengetahui efek dari seks bebas tetapi karena rasa penasaran yang besar menyebabkan mereka ingin melakukan hal tersebut tanpa memikirkan efek kedepannya bagi mereka dan pasangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan sudah sering melakukan hubungan seks yang berlebihan dan informan melakukan hal tersebut berulang-ulang kali karena berawal dari penasaran hingga informan ketagihan dan hal tersebut menjadi biasa saja dilakukan di lingkungan informan.

Informasi ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala bagian SATPOL PP kota Pangkalpinang bahwa hal tersebut memang benar terjadi dan pernah terjaring razia mereka sedang melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang sering terjaring razia

anak jalanan sedang berdua-duan dan dari SATPOL PP berkoordinasi dengan pihak Dinsos untuk memberi binaan atau dikembalikan ke orang tua masing-masing.

## **Pembahasan penelitian**

### **1. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kesehatan Reproduksi Anak-Anak Jalanan di alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang bahwa dari setiap anak jalanan sudah peneliti temui hampir seluruh anak jalanan memberikan keterangan yaitu tidak mendapatkan informasi tentang Kesehatan Reproduksi dan Seks Bebas dan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi sangat minim.

Peneliti berpendapat bahwa anak jalanan seharusnya memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas agar mereka melakukan hal-hal baik yang tidak merugikan orang lain dan diri mereka sendiri, karena pengetahuan sangat penting untuk kelangsungan kehidupan para anak jalanan dan pentingnya peran Dinsos dan orang tua dalam pembinaan dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas kepada remaja anak jalanan.

### **2. Pendidikan**

Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada anak Jalanan di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang bahwa hasil penelitian menunjukkan responden kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan dikarenakan kurang mampu secara finansial sehingga anak jalanan tidak ada yang berpendidikan atau tidak memiliki pengetahuan.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan penting bagi setiap anak pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah tetapi dari lingkungan seperti keluarga, tingkat pendidikan anak jalanan masih sangat rendah, mereka tidak mengetahui jenis-jenis perilaku seksual yang beresiko, kemudian dampak sosialnya mereka belum siap bertanggung jawabkan hal-hal yang tidak mereka inginkan.

### **3. Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan di alun-alun taman merdeka kota pangkalpinang bahwa lingkungan anak jalanan tidak seperti anak pada umumnya mereka terbiasa mencari uang dan tidak memikirkan kesehatan dan tidak memperdulikan orang sekitar dan hidup secara mandiri.

Peneliti berpendapat bahwa lingkungan anak jalanan kurang baik karena mereka terbiasa hidup bebas tanpa aturan dan tidak memiiratkan kesehatan diri mereka sedangkan mereka masih sangat membutuhkan perhatian

perhatian kevil dari lingkungan keluarga.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis perilaku kesehatan reproduksi Anak-Anak Jalanan di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa :

1. Anak anak jalanan tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas maka minim akan pengetahuan
2. Anak jalanan kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan dikarenakan kurang mampu secara finansial sehingga anak jalanan tidak ada yang berpedidikan atau tidak memiliki pengetahuan
3. Lingkungan anak jalanan tidak seperti anak pada umumnya mereka terbiasa mencari uang dan tidak memikirkan kesehatan dan tidak memperdulikan orang sekitar dan hidup secara mandiri.

### Daftar Pustaka

- Afrizal, (2019). *Metode Penelitian kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- BKKBN, (2012). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Sosial Kota Pangkalpinang, (2020). *Laporan Tahunan Kasus Anak Jalanan yang Terjaring Razia Tahun 2018-2020*. Pangkalpinang
- Fransinata, Onny (2011) *Pengaruh Eksvensive Anak Jalanan di surabaya* , Tesis : Universitas Airlangga (on-line)  
[http://repository.unair.ac.id/23776/3/11314153007\\_Part14.pdf](http://repository.unair.ac.id/23776/3/11314153007_Part14.pdf) Diakses 13 April 2021.
- Kartikawati, Eka, (2019). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Mencegah Penyimpangan Seksual*. Vol 16, No 1 tahun 2019,: 75-79
- KEMENKES RI, (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Nugrahani, Farida, (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Riyanto, Ahmad, (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Anak Jalanan yang Telah Melakukan Seks Bebas di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah.
- Setiyati, Anisa Syarah. *Studi deskriptif Kualitatif Perilaku Kesehatan Reproduksi*. (on-line).  
<https://lib.unnes.ac.id/11086/1/10031.pdf>  
diakses 12 April 2021
- Silfana, (2019). *Pengaruh Shif kerja terhadap stres kerja pada perawat Di Ruang Rawat*

*Inap rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang*. IKM. Fakultas Kesehatan Masyarakat . Stikes Abdi Nusa Pangkalpinang

Taukhit, (2014). *Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja dengan Metode Game Kognitif Proaktif*, Jurnal Studi Pemuda. Vol.3,No.2,:123-131 (on-line)  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32028>). Diakses 11 April 2021